

## **HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KESEPIAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING**

**Moedtmannah Ismail<sup>1</sup>, Andi Nurhayati<sup>2,3</sup>, Septya Suarja<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>moedtmannaismail@gmail.com , <sup>3</sup>nurhayati@umpalopo.ic.id, <sup>2</sup>septyasuarja@umpalopo.ac.id

Program Studi Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Palopo

### **Abstract**

*This study aims to examine the relationship between parental communication and emotional loneliness among students of the Guidance and Counseling Study Program at Universitas Muhammadiyah Palopo. Emotional loneliness is a psychological condition characterized by feelings of emptiness, alienation, and the absence of meaningful emotional closeness with significant others, including parents. Effective communication between parents and children is believed to provide emotional support that can reduce feelings of loneliness. This research employed a quantitative method with a correlational approach. The sample consisted of 108 students selected using a simple random sampling technique. Data were collected using validated and reliable questionnaires on parental communication and emotional loneliness. The data were analyzed using Pearson correlation, which showed a significant relationship between the two variables, with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and a correlation coefficient of 0.625, indicating a strong positive correlation. These findings suggest that the better the quality of communication between students and their parents, the lower the level of emotional loneliness experienced. Therefore, open, empathetic, and supportive communication from parents is essential in maintaining the emotional well-being of university students.*

**Keywords:** *parental communication, emotional loneliness*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua terhadap kesepian emosional pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo. Kesepian emosional merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan hampa, terasing, serta tidak adanya kedekatan emosional yang bermakna dengan orang-orang terdekat, termasuk orang tua. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak diyakini mampu memberikan dukungan emosional yang dapat mengurangi perasaan kesepian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel sebanyak 108 mahasiswa dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket komunikasi orang tua dan angket kesepian emosional yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dan kesepian emosional, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien korelasi sebesar 0,625 yang berada pada kategori hubungan kuat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi antara mahasiswa dan orang tua, maka semakin rendah tingkat kesepian emosional yang

dirasakan. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka, empatik, dan mendukung dari orang tua sangat penting dalam menjaga kesehatan emosional mahasiswa.

**Kata Kunci:** *komunikasi orang tua, kesepian emosional.*

## PENDAHULUAN

Pada masa transisi dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi, individu dihadapkan pada berbagai tantangan adaptasi, baik dari sisi akademik maupun lingkungan sosial yang baru. Pergeseran ini sering kali menimbulkan perasaan kesepian, terutama jika dukungan emosional dari lingkungan terdekat, termasuk keluarga, tidak berjalan optimal (Nurhayati & Wahyuni, 2020). Kesepian emosional merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan hampa, terasing, dan tidak memiliki kedekatan emosional yang bermakna dengan orang lain, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan prestasi akademik mahasiswa (Putri & Prasetyo, 2021). Orang tua memegang peranan penting sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak, karena dari merekalah anak pertama kali mendapatkan arahan dan cinta kasih. Kasih sayang yang orang tua berikan merupakan bentuk ketulusan yang nyata, terlihat dari kesungguhan mereka dalam memenuhi setiap kebutuhan dan kepentingan anak, bahkan sering kali mendahulukannya di atas kepentingan pribadi. Oleh sebab itu, orang tua perlu menyadari bahwa anak adalah titipan dari Allah yang harus dijaga, dibimbing, dan diarahkan agar tumbuh dalam nilai-nilai kebaikan sehingga terhindar dari pengaruh buruk di lingkungan sekitarnya (W. I. Wulandari, 2024)

Penting untuk disadari bahwa anak bukanlah benda atau objek yang bisa diperlakukan secara otoriter. Namun, pada kenyataannya, banyak orang tua lebih menekankan kepatuhan daripada menumbuhkan kemandirian pada anak. Anak yang patuh biasanya mengikuti perintah dan harapan orang tua, meskipun hal itu belum tentu mencerminkan kehendaknya sendiri—melainkan lebih karena keinginan untuk menghindari hukuman atau konsekuensi yang tidak diinginkan (Siregar, 2021).

Komunikasi antara orang tua dan anak memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kondisi emosional seseorang (Nur Fitriyani Hamzah, 2024). Selama masa kuliah, mahasiswa sering menghadapi berbagai permasalahan baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional, yang memerlukan dukungan moral dan emosional dari orang tua. Mahasiswa yang memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua biasanya lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan

sehari-hari dibandingkan dengan mereka yang memiliki hubungan komunikasi yang kurang baik. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa dapat menikmati kualitas komunikasi yang ideal dengan orang tua mereka (Margaretha, 2023)

Emosi adalah perasaan yang dimiliki oleh individu, yang dapat muncul baik dari aspek positif maupun negatif (D. Wulandari & Lestari, 2021). Perubahan emosi negatif dapat berdampak pada berkurangnya kemampuan remaja dalam mengelola dan mengendalikan emosinya. Akibatnya, mereka cenderung mengalami kondisi storm and stress (kondisi gejolak dan stres). Emosi ini umumnya disebabkan oleh perubahan hormon dan akan mereda seiring dengan bertambahnya usia. Remaja dianggap telah mencapai kematangan emosional ketika mereka mampu mengendalikan emosinya, bersabar sebelum mengekspresikannya, menyampaikan emosi dengan cara yang lebih dapat diterima, bersikap kritis sebelum bereaksi, serta memiliki kestabilan emosi yang lebih baik (Hastuti & Baiti, 2019)

Kematangan emosional merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola emosi yang melibatkan aspek biologis, kognitif, dan sosial. Perilaku negatif pada remaja sering kali dipengaruhi oleh ketidaksempurnaan dalam perkembangan emosional mereka. Mereka cenderung melakukan perilaku tersebut karena belum dapat mengendalikan emosi dengan baik dan menyampaikannya dengan cara yang sesuai dengan norma sosial di sekitarnya (Appulembang, 2019). Kesepian merupakan salah satu keadaan yang melekat pada kondisi manusia, setiap orang pernah merasakan kesepian pada suatu waktu dalam hidupnya. Kesepian pada umumnya berhubungan dengan suasana hati yang negatif yang melibatkan koneksi antar individu. Apabila individu merasa kesepian ia merupakan orang yang tidak ahli secara interpersonal dibandingkan individu yang tidak kesepian (Febriani, 2021).

Kesepian emosional adalah masalah psikologis yang sering dialami oleh mahasiswa, terutama ketika mereka merasa kekurangan hubungan yang berarti atau dukungan emosional dari orang-orang terdekat, termasuk orang tua. Keadaan ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental mahasiswa, seperti berkurangnya rasa percaya diri, meningkatnya stres, serta memicu gangguan kecemasan dan depresi. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak sering kali menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kesepian emosional pada generasi muda (Adzania, 2023).

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang menguntungkan antara komunikasi yang efektif dari orang tua dan perasaan kesepian dalam diri anak, yang menunjukkan adanya keterkaitan (Jatmikowati, 2018). Adanya perbedaan signifikan dalam tingkat kesepian antara siswa kelas X dan kelas XI, di mana rata-rata kesepian siswa kelas X lebih tinggi daripada siswa kelas XI, dengan nilai  $p < 0,05$  (Agriyanti & Rahmasari, 2021). Hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yang ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,516, yang terletak dalam rentang 0,40-0,599, yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan emosional anak di Desa Labuhan Ratu VI, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur (Handayani, 2022). Sedangkan penelitian yang peneliti ingin kaji yakni membahas tentang hubungan komunikasi orang tua terhadap kesepian emosional pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Diharapkan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling memiliki kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek emosional, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Namun, kemampuan ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan emosional mereka, termasuk kualitas hubungan dengan orang tua. Jika mahasiswa tidak mendapatkan komunikasi yang efektif dari orang tua, hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan akademik dan sosial secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, fenomena ini terlihat pada Universitas Muhammadiyah Palopo Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling memang bahwa terdapat sebagian mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang merasakan kesepian emosional, meskipun mereka aktif dalam kegiatan akademik dan memiliki banyak teman. Sebagian dari mereka mengaku kesulitan untuk berbicara terbuka atau memperoleh dukungan emosional dari orang tua. Situasi ini menciptakan jarak emosional, sehingga mereka merasa kurang dimengerti atau tidak sepenuhnya diterima secara emosional. Komunikasi yang kurang terbuka atau jarangya interaksi dengan orang tua sering menjadi faktor utama penyebab kesepian emosional. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa perhatian orang tua lebih banyak terfokus pada aspek material, seperti pendidikan dan kebutuhan finansial, sementara sisi emosional kurang mendapatkan perhatian. Mahasiswa dengan pola komunikasi semacam ini biasanya

merasa tidak memiliki ruang yang aman untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komunikasi orang tua dengan kesepian emosional pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Melalui pemahaman mengenai hubungan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak serta mencegah tingkat kesepian emosional yang berlebihan pada mahasiswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan metode Kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara komunikasi orang tua terhadap kesepian emosional pada mahasiswa bimbingan dan konseling. Variabel *independent* berupa komunikasi orang tua (X) dan *variable dependent* berupa kesepian emosional (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Palopo dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dengan sistem pemilihan berdasarkan nomor urut absen ganjil. Dari total populasi sebanyak 212 mahasiswa, diperoleh 108 mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket skala Komunikasi Orang Tua dan skala kesepian emosional model skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis deskriptif (2) teknik analisis korelasi (3) Uji Hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian memperoleh data dari responden yang telah diberikan lembar kuesioner oleh peneliti. Berikut ini merupakan data laki-laki dan perempuan dari jumlah responden yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
Laki - Laki	13	12%
Perempuan	95	88%
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi responden diatas, jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 95 orang atau 88%, sedangkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 13 orang atau 12%.

Berikut adalah data responden berdasarkan angkatan yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Responden	Persentase %
2021	15	14%
2022	26	24%
2023	23	21%
2024	44	41%
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil data diatas diketahui jumlah responden terbanyak berdasarkan Angkatan yaitu Angkatan 2024 sebanyak 44 orang atau 41%, kemudian Angkatan 2022 sebanyak 26 orang atau 24%, Angkatan 2023 sebanyak 23 orang atau 21%, dan Angkatan 2021 sebanyak 15 orang atau 14%.

Skor yang diperoleh dikelompokkan menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi, dengan acuan perhitungan menggunakan rumus yang telah ditetapkan berikut:

**Tabel 3.** Rumus Kategorisasi Data

RENDAH	$X < M - 1SD$
SEDANG	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$

Ket:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada instrumen komunikasi orangtua terdapat 14 responden yang masuk dalam kategori rendah, 74 responden berada pada kategori sedang, dan 20 responden termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, untuk instrumen

kesepian emosional, jumlah responden yang tergolong dalam kategori rendah sebanyak 9 orang, kategori sedang sebanyak 74 orang, dan kategori tinggi sebanyak 25 orang.

### Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis (Uji t) variabel komunikasi orangtua dan variabel kesepian emosional pada mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,708	5,830		4,238	,000
	Komunikasi Orangtua	,330	,040	,625	8,233	,000

a. Dependent Variable: Kesenian Emosional

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu (8,233 > 1,660) dengan nilai signifikan (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel komunikasi orangtua (X) terhadap kesepian emosional (Y).

### Uji Korelasi

Uji korelasi *pearson* bertujuan untuk mengetahui Tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dengan uji korelasi *pearson* kita dapat mengetahui bentuk hubungan antara variabel komunikasi orangtua dan variabel kesepian emosional apakah hubungannya bersifat positif atau negatif. Dasar pengambilan Keputusan ada tidaknya suatu hubungan antara variabel dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Derajat hubungan antara variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Pedoman Derajat Hubungan (sugiyono, 2007)

Nilai <i>pearson correlation</i>	Ket.
0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Berikut hasil korelasional variabel komunikasi orangtua dan variabel kesepian emosional pada mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Korelasi Pearson

**Correlations**

		Komunikasi Orangtua	Kesepian Emosional
Komunikasi Orangtua	Pearson Correlation	1	,625**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	108	108
Kesepian Emosional	Pearson Correlation	,625**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	108	108

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data dalam tabel diatas, variabel komunikasi orang tua dan kesepian emosional sama-sama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi Pearson antara kedua variabel adalah 0,625 yang menunjukkan adanya korelasi positif. Mengacu pada pedoman dalam tabel 4.9, nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada dalam kisaran 0,61 s/d 0,80.

**Pembahasan**

Dari hasil interpretasi data kedua variabel, yaitu variabel komunikasi orang tua (X) dan variabel kesepian emosional (Y). pada variabel komunikasi orang tua (X) terdapat mahasiswa bimbingan dan konseling yang tergolong tinggi komunikasi orang tua sebanyak 20 orang, tergolong sedang 74 orang, dan tergolong rendah 14 orang. Sedangkan pada variabel kesepian emosional (Y) terdapat mahasiswa yang tergolong

memiliki Tingkat kesepian emosional tinggi sebanyak 25 orang, tergolong sedang sebanyak 74 orang, dan rendah sebanyak 9 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “hubungan komunikasi orang tua terhadap kesepian emosional pada mahasiswa bimbingan dan konseling” melihat hasil analisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut diketahui kedua variabel komunikasi orang tua dan variabel kesepian emosional memiliki hubungan dengan kata lain berkorelasi karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). *Pearson correlation* dari kedua variabel memiliki nilai 0,625, artinya bentuk kedua hubungan variabel tersebut positif. Maksud hubungan positif ialah semakin tinggi komunikasi dengan orang tua maka tingkat kesepian emosional pada mahasiswa cenderung rendah atau sebaliknya semakin rendah komunikasi orang tua maka semakin tinggi tingkat kesepian emosional mahasiswa. Derajat hubungan antara kedua variabel berdasarkan pedoman tabel 4.9 memiliki derajat hubungan yang kuat karena *pearson correlation* kedua variabel yaitu berada pada rentan angka 0,61 s/d 0.80.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri & Rahmahana, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kualitas komunikasi antara remaja dengan orang tua tunggal dan tingkat kesepian yang dirasakan oleh remaja. Penelitian serupa dilakukan oleh (Magdalena, 2023) menunjukkan adanya hubungan negatif yang cukup kuat antara kualitas komunikasi orang tua dengan tingkat kesepian yang dialami.

Kemudian untuk dapat melihat hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan uji t dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sedangkan nilai t hitung sebesar 8,233 dengan nilai t tabel 1,660. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu ( $8,577 < 1,660$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara komunikasi orang tua terhadap kesepian emosional pada mahasiswa bimbingan dan konseling”.

## SIMPULAN

Terdapat korelasi yang signifikan secara positif antara komunikasi dengan orangtua dan tingkat kesepian emosional mahasiswa. Temuan dari analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar  $r = 0,625$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang termasuk dalam kategori korelasi kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik komunikasi antara mahasiswa dan orangtua, maka kecenderungan mahasiswa mengalami kesepian emosional semakin rendah.

## REFERENSI

- Adzania. (2023). Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Loneliness (kesepian) Pada Santri Mas Darul Ihsan Aceh Besar. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2(1), 970–986. [http://repository.usd.ac.id/29883/2/989114110\\_Full%5B1%5D.pdf%0Ahttps://journal.unibos.ac.id/jpk%0Ahttps://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141%0Ahttp://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6284](http://repository.usd.ac.id/29883/2/989114110_Full%5B1%5D.pdf%0Ahttps://journal.unibos.ac.id/jpk%0Ahttps://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141%0Ahttp://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6284)
- Agriyanti, S. M., & Rahmasari, D. (2021). Perbedaan Tingkat Kesepian pada Siswa Kelas X dan XI Ditinjau dari Efektivitas Komunikasi Orangtua. *Charater: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 181–188.
- Akib, S., & Perkasa, A. W. A. P. (2022). Peran Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5589–5596.
- Appulembang. (2019). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 210. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.351>
- Dewi Solehatin, & Qoni'ah Nur Wijayani. (2023). Analisis Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.683>
- Febriani, Z. (2021). Perbedaan Tingkat Kesepian Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7032–7037.
- Handayani, T. (2022). *Ratu Vi Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten*.
- Hastuti, R. Y., & Baiti, E. N. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 82–91. <https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.152>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Julianto, V., Cahayani, R. A., Sukmawati, S., & Aji, E. S. R. (2020). Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i1.2016>

- Magdalena, S. M. (2023). Hubungan Family Functioning Dan Kesenjangan Pada Mahasiswa Perantau. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(1), 17–30. <https://doi.org/10.33508/exp.v11i1.4604>
- Margaretha. (2023). School-based mental health promotion: A global policy review. *Frontiers in Psychiatry*, 14(April). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2023.1126767>
- Nur Fitriyani Hamzah. (2024). Peran Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 184–194. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.762>
- Nurhayati, N., & Wahyuni, R. (2020). Penggunaan Model Discovery Learning Berbasis Media Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1748>
- Putri, A. F. D., & Prasetyo, M. H. (2021). Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Di Bidang Pertambangan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 312–324. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.312-324>
- Salasatikhana. (2024). Analisis Keterbukaan, Empati, dan Dukungan dalam Hubungan Single Father dan Anak: Peluang dan Tantangan. 5(3), 1405–1422.
- Savitri, R. A., & Rahmahana, R. S. (2020). Kesenjangan Ditinjau Dari Kualitas Komunikasi Pada Remaja Dengan Orangtua Tunggal. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 71–79. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol14.iss1.art7>
- Shafiananta. (2024). Apakah Mahasiswa Mengalami Loneliness?: Studi Kasus Pada Mahasiswa Baru Perantau di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Mediasi*, 3(1), 11–24. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>
- Simpson, T. M. (2023). Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua Singel Parent Dalam Mendidik Anaknya Terhadap Pendidikan Agama di Blok Gading Dusun XX Lr. Pertanian Desa Klambir V. *Civil War Book Review*, 8(3), 14487–14494. <https://doi.org/10.31390/cwbr.8.3.19>
- Siregar. (2021). Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.*, 5(02), 139–146. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syamsuryadin. (2019). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Kesenjangan BAB II. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 16–40.
- Wulandari, D., & Lestari, T. (2021). Pengaruh gadget terhadap perkembangan emosi anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1689–1695.
- Wulandari, W. I. (2024). Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yang Berkebutuhan Khusus. 1(4).